

PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA AKTIVIS



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh :
MUTI 'UL BAQI
F.100110090**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA
AKTIVIS**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MUTI 'UL BAQI
F.100110090

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Partini, M.Si., Psikolog

HALAMAN PENGESAHAN

PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISAWA AKTIVIS

OLEH

MUTI 'UL BAQI
F 100110090

**Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada 20 Februari 2020
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

Dewan Penguji:

1. **Dra.Partini, M.Si, Psikolog**
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. **Achmad Dwityanto O., S.Psi., M.Si**
(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. **Permata Ashfi Raihana, S.Psi., MA**
(Anggota II Dewan Penguji)

()



Dekan,

Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si., Psikolog
NIK/DIN 838/0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Februari 2020

Penulis

MUTI UL BAQI
F 100110090



PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA AKTIVIS

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui area akademik prokrastinasi dan faktor-faktor penyebab mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik lebih spesifik pada mahasiswa aktivis. Metode penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif Fenomenologi yang datanya dikumpulkan melalui wawancara dan observasi kepada 5 informan dengan kriteria mahasiswa yang terdaftar aktif KRS (bukan cuti), memiliki nilai indeks prestasi kumulatif > 2.75 , minimal semester 10, dan aktif didalam organisasi kemahasiswaan kampus. Hasil dari penelitian menunjukkan area akademik prokrastinasi antara lain membolos kuliah, tidak mengerjakan laporan dan menunda mengerjakan skripsi. Faktor-faktor penyebab mahasiswa aktivis menunda terbagi menjadi menjadi dua, pertama faktor internal meliputi skala prioritas, rasa malas, kesengajaan menunda, penerapan strategi belajar yang kurang tepat dan penyesuaian diri didalam lingkungan belajar. Kedua faktor eksternal berupa pola asuh yang permisif, iklim pembelajaran dalam kelas, dan stabilitas ekonomi keluarga.

Kata kunci : prokrastinasi akademik, mahasiswa aktivis

Abstract

The purpose of this study is to determine the academic area of procrastination and the factors that cause students to make academic procrastination more specifically on activist. The method of this study is Qualitative Phenomenology that the data has been collected through interviews and observations towards 5 informants with such criteria, namely the students who are registered as an active students (not on break period), they have a cumulative Grade Point Average in more than 2.75, and they are at least in tenth semester, and they also are a campus student organizations member. The results of the study show that academic areas of procrastination include skipping lectures, not doing reports and delaying thesis work. The factors that cause activist students delay their academic task are divided into two, firstly internal factors which include priority scales, laziness, deliberate delay, inappropriate learning strategies and accommodation in the learning environment. Secondly, the external factors consist of permissive parenting pattern, classroom learning atmosphere, and financial stability in family.

Keywords: academic procrastination, activist students.

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai subjek pembelajar dalam proses belajar mengajar dalam perguruan tinggi tidak akan terlepas dari aktivitas belajar, belajar ilmu

pengetahuan sesuai dengan bidang studi masing–masing, belajar berorganisasi, belajar bermasyarakat, dan lain–lain.

Mahasiswa yang aktif diorganisasi kampus biasa disebut sebagai mahasiswa aktivis. Mahasiswa tersebut terdaftar sebagai anggota aktif disuatu organisasi dan mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi diluar kegiatan kuliah. Pada umumnya mahasiswa yang mengikuti organisasi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Secara fisik mahasiswa aktivis sama seperti mahasiswa pada umumnya. Nilai akademis mahasiswa aktifis tidak bisa ditentukan tolok ukur, namun biasanya mahasiswa aktifis lebih terlihat aktif saat pembelajaran dikelas seperti sering bertanya pada dosen dan aktif berdiskusi.

Mahasiswa aktifis mestinya dapat menjadi teladan untuk mahasiswa lain dalam hal membagi waktu antara kuliah dan organisasi, memiliki prestasi yang baik dengan dibuktikan IPK, dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, memiliki relasi yang baik tidak hanya dengan sesama aktifis tetapi juga dengan mahasiswa umum serta dapat lulus tepat waktu.

Djamrah (2002) dalam penelitiannya menemukan banyak pelajar dan mahasiswa yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan baik, kapan harus mulai mengerjakan tugas, kapan harus kuliah dan kapan harus berorganisasi. Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan diperguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa (Silvia, Sukirman, 2004). Kemudian organisasi mahasiswa sebagai lembaga untuk mengembangkan daya kreatif dan humanis mahasiswa, sebagai pengembangan penalaran, keilmuan, minat dan bakat, serta kegemaran mahasiswa (Paryanti, Sudarman, 2004).

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa mahasiswa aktivis melakukan prokrastinasi pada mata kuliah tertentu seperti menunda pengerjaan tugas individu, masuk kelas 15 menit setelah jam pembelajaran di kelas dimulai, mengerjakan tugas diakhir-akhir waktu dan lebih memilih kegiatan organisasi daripada mengerjakan tugas-tugas kuliah, mengumpulkan tugas ala kadarnya, memprioritaskan kegiatan organisasi daripada tugas akhir, kesengajaan menunda lulus studi.

Menurut Ursia,dkk (2013) ketika dihadapkan pada pilihan antara melakukan sesuatu yang menyenangkan sekarang akan memberikan manfaat namun dirasakan nanti, kemampuan individu untuk mengendalikan diri sangatlah berperan. Oleh karena itu, pada tugas yang bersifat mandiri, mahasiswa memerlukan *Self control* yang baik untuk segera mengerjakan dan berhenti menunda-nunda.

Selain jadwal pengumpulan tugas, tingkat kesulitan juga merupakan faktor penentu muncul atau tidaknya perilaku prokrastinasi. Tugas-tugas yang dirasa sulit oleh mahasiswa cenderung semakin ditunda, sedangkan tugas yang dianggap mudah cenderung akan dikerjakan terlebih dahulu.

Dilihat dari nilai indeks prestasi kumulatif mahasiswa aktifis memiliki perolehan nilai antara 2,75 sampai 3,35 dengan kategori memuaskan (Triyono, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa aktivis yang melakukan prokrastinasi akademik tidak sepenuhnya bercitra buruk dan memiliki nilai baik.

Fenomena-fenomena diatas mendorong peneliti untuk mengungkap faktor-faktor apa saja yang mendorong terjadinya prokrastinasi dan bagaimana bentuk-bentuk prokrastinasi yang terjadi pada mahasiswa aktivis. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor dan bentuk-bentuk prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis.

2. METODE

Gejala penelitian adalah prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis. Karakteristik subjek penelitian yaitu: 1). Mahasiswa UMS minimal semester 10 (sepuluh). 2). Memiliki nilai Indeks Prestasi Kumulatif minimal 2,70. 3). Pernah aktif diorganisasi kemahasiswaan. Definisi prokrastinasi akademik merupakan perilaku mahasiswa yang mengikuti berbagai organisasi kemahasiswaan, dimana mahasiswa yang cenderung menunda–nunda menyelesaikan studi akademisnya dengan berbagai alasan yang dilakukan secara sengaja untuk memenuhi kepuasan dan kenyamanan individu tersebut.

Gejala penelitian ini akan diungkapkan menggunakan metode wawancara. Informasi demografi informan dapat dilihat pada tabel 1.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pencarian database diorganisasi kemahasiswaan yang memiliki anggota yang masih belum lulus lebih dari atau sama dengan lima tahun. Setelah menemukan subjek penelitian yang sesuai dengan ciri-ciri dan karakter yang dibutuhkan peneliti melakukan wawancara kepada 5 (lima) subjek yang berdurasi masing-masing kurang lebih 30-45 menit.

Langkah-langkah menganalisis hasil wawancara: 1). Editing, pada proses ini peneliti membuat verbatim dari masing-masing hasil wawancara. 2). Penomoran, memberikan penomoran pada tiap-tiap baris verbatim agar mudah melakukan kategorisasi atau mencari topik utama. 3). Mencari kata kunci atau kategorisasi merupakan panduan sebelum melakukan pembahasan lebih lanjut. 4). Mencari kategori, mengelompokkan latar belakang dan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. 5). Pembahasan hasil penelitian, yaitu mendeskripsikan hasil yang telah diperoleh yang selanjutnya dikaji dengan mengaitkan teori.

Tabel 1. Informasi Demografi Informan

Informan	Jenis kelamin	IPK	Angkatan	Organisasi
RC	Perempuan	3,35	2011	1. 2012-2013 : BEM Fak.Hukum (periode 1) 2. 2013-2014 : BEM Fak.Hukum (periode 2) 3. 2013-2014 : Taekwondo UMS 4. 2014 -2015: Mentoring UMS 5. 2016-2017 : Partai Mahasiswa
WYF	Laki-laki	3,07	2010	1. 2012-2013 : BEM UMS 2. 2013-2014 : IMM Solo 3. 2014-2015 : IMM Jateng (periode 1) 4. 2016-2017 : IMM Jateng (periode 2)
AYP	Laki-laki	2,90	2010	1. 2012-2013 : DPM UMS 2. 2013-2014 : Partai

				Mahasiswa 3. 2014-2015 : IMM Solo (periode 1) 4. 2015-2016 : IMM Solo (periode 2)
CRP	Perempuan	2,75	2011	1. 2012-2013 : BEM F. Farmasi 2. 2013-2014 : IMM F. Farmasi (periode 1) 3. 2014-2015 : IMM F. Farmasi (periode 2) 4. 2014-2015 : BEM UMS (periode 1) 5. 2015-2016 : BEM UMS (periode 2)
FH	Laki-laki	2,75	2010	1. 2012-2013 : DPM F. Psikologi 2. 2013-2014 : BEM UMS (periode 1) 3. 2014-2015 : BEM UMS (periode 2) 4. 2015-2016 : Partai Mahasiswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikerucutkan pembahasan diatas peneliti mengungkap area akademik prokrastinasi yang dilakukan informan seperti membolos kuliah, tidak mengerjakan tugas atau sengaja menunda mengerjakan tugas, tidak mengerjakan tugas akhir, dan memprioritaskan kegiatan organisasi. Peneliti menggolongkan menjadi dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang didapatkan berupa skala prioritas pada organisasi, rasa malas, kesengajaan dalam menunda pengerjaan tugas dan lulus, penerapan strategi belajar yang kurang tepat, suasana pembelajaran. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi berupa pola asuh yang permisif, iklim pembelajaran dalam kelas, stabilitas ekonomi keluarga.

Alasan subjek meninggalkan tugas-tugas karena subjek merasa harus memilih satu hal yang dikorbankan antara kuliah atau organisasi, hal ini dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara sebagai berikut :

“Apa yang bisa saya kerjakan ya saya kerjakan berusaha pada saat itu menyelesaikan. Ya mungkin agak em yang satu bisa ditinggalkan yang satu dikorbankan yang satunya konsen. Saya si lebih kesitu kalo satu konsen ke satunya saya tinggalkan” (CRP w no 76-85)

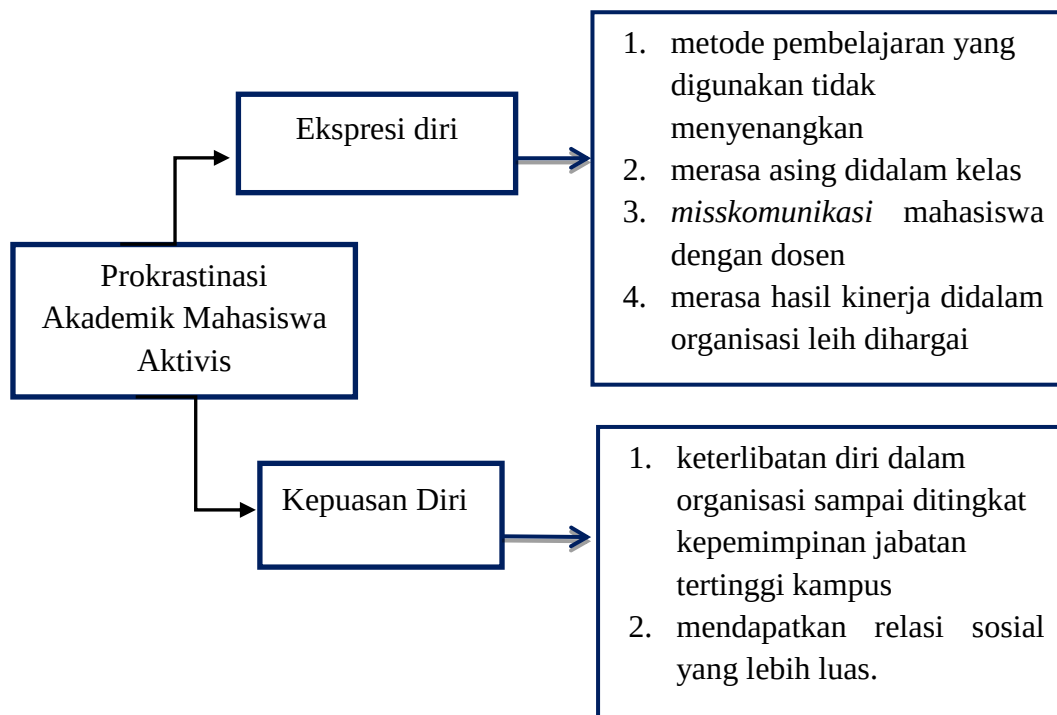
Sependapat dengan Ursia, dkk (2013) ketika dihadapkan pada pilihan antara melakukan sesuatu yang menyenangkan sekarang dan akan memberi manfaat namun dirasakan nanti, kemampuan individu untuk mengendalikan diri sangatlah berperan.

Penyebab subjek menunda kelulusan studi antara lain memiliki motivasi mengembangkan diri didalam organisasi dan merasa nyaman dengan lingkungan organisasi yang diikutinya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara sebagai berikut :

“Ya aku nyaman sama orang-orangnya, nyaman sama situasinya, sama lingkungannya menyenangkan, dapet support buat mengembangkan diri di organisasi jadi ya males mau ninggalin organisasi.” (CRP w no : 216-220)

Hal ini senada dengan pernyataan Ferrari (2010), menyatakan bahwa penundaan terkait dengan pengambilan keputusan yang berbentuk antededen kognitif dalam menunda suatu pekerjaan yang dianggap rumit dan dipersepsikan penuh stress sebagai bentuk *coping*.

Prokrastinasi akademik mahasiswa terjadi karena menilai metode pembelajaran yang digunakan tidak menyenangkan, merasa asing didalam kelas, *misskomunikasi* mahasiswa dengan dosen dan merasa hasil kinerja didalam organisasi leih dihargai. Selanjutnya mahasiswa aktivis melakukan prokrastinasi sebagai bentuk ekspresi diri dengan menunjukkan keterlibatan diri dalam organisasi sampai ditingkat kepemimpinan jabatan tertinggi kampus, mendapatkan relasi sosial yang lebih luas.



Gambar 1 : Prokrastinasi Mahasiswa Aktivi

Dalam penelitian ini peneliti menemukan keunikan mengenai prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis yaitu mengorbankan waktu kuliah selama dua semester untuk kegiatan organisasi, dengan kesadaran diri menunda lulus kuliah agar lebih aktif mengembangkan potensi diri didalam organisasi. Hal ini dapat dikatakan totalitas dalam berorganisasi.

Berbeda dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan faktor-faktor lain diluar dari yang telah dijelaskan yaitu mahasiswa merasa asing didalam kelas, metode pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi mahasiswa, adanya komunikasi yang kurang baik antara dosen dan mahasiswa. Tergabung dalam organisasi kemahasiswaan dianggap sebagai bentuk aktualisasi diri bagi mahasiswa, selain itu masuk ke dalam organisasi kemahasiswaan mahasiswa memandang perlu sebagai bentuk pembelajaran kepemimpinan dan interaksi sosial sebelum benar-benar terjun di masyarakat nantinya setelah lulus kuliah.

Namun pada perjalanannya informan mengalami hambatan dalam mencapai titik akhir perkuliahan seperti mengalami keterasingan dalam kelas, informan

tidak dapat menyesuaikan diri didalam kelas karena memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap suasana kelas yang berbeda dari organisasi. Hal ini berkaitan dengan proses penyesuaian diri informan. Penyesuaian diri menurut Tyson (1951) adalah kemampuan beradaptasi, kemampuan berafeksi dan kemampuan mengambil keuntungan dari sikap yang ekstrem dan objektif. Desmita (2009) menambahkan penyesuaian diri adalah suatu konstruksi psikologis yang luas dan kompleks biasanya melibatkan segala bentuk reaksi individu pada tuntutan dari lingkungan luar maupun dalam diri individu sendiri. Dengan kata lain penyesuaian diri merupakan aspek yang menyangkut kepribadian individu dalam berinteraksi dengan lingkungan luar dan dalam diri individu. Berbeda dari sebelumnya, penyesuaian diri adalah usaha yang dilakukan manusia dalam mencapai harmoni/kesatuan untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitar agar bisa menghapus permusuhan, rasa dengki, iri hati, sebuah prasangka, depresi, ekspresi, kemarahan dan emosi negatif yang dianggap sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien (Kartini Kartono, 2002).

Tidak hanya permasalahan penyesuaian diri yang menjadi hambatan mahasiswa dalam menempuh studi, interaksi antara dosen dan mahasiswa juga mempengaruhi kondusifitas kelas. Kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil studi yang diperoleh peserta didik dengan tidak mengesampingkan proses belajar. Menurut Sudirman (2007) proses yang baik dan benar kemungkinan besar akan memberikan hasil yang baik pula. Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah antara dosen dan peserta didik dengan pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi tersebut merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif (Rizawati, 2017). Kemudian pengertian interaksi edukatif menurut Sudirman (dalam Rizawati dkk, 2017) adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk melaksanakan tujuan pendidikan dan pengajaran atau lebih dikenal dengan istilah interaksi belajar mengajar. Dalam hal ini unsur yang harus aktif dalam interaksi adalah pendidik dan peserta didik dengan komunikasi dua arah.

Penelitian ini tentunya memiliki kelemahan selama proses penggalan data antara lain sulitnya bertemu dengan informan karena sebagai aktivis yang

memiliki kegiatan padat, kurangnya keterbukaan informan menjawab pertanyaan-pertanyaan privasi seperti nilai IPK dan kondisi keluarga, gangguan-gangguan ditengah wawancara karena lingkungan tempat wawancara yang bising, serta kesulitan pengambilan data tambahan karena harus menjadwal ulang pertemuan dan menerjemahkan ulang kata-kata yang tidak populer.

Penelitian ini juga memiliki kelemahan yaitu tidak adanya uji kredibilitas pada data dengan tidak mengkonfirmasi data melalui beberapa sumber terkait.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian maka Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktivistis dapat disimpulkan sebagai berikut : Area akademik prokrastinasi yang dilakukan informan seperti membolos kuliah, tidak mengerjakan tugas atau sengaja menunda mengerjakan tugas, tidak mengerjakan tugas akhir, dan melakukan kegiatan organisasi. Faktor internal yang mempengaruhi mahasiswa aktivis melakukan prokrastinasi akademik adalah : 1) Skala prioritas, 2) Rasa malas, 3) Penerapan strategi belajar yang kurang tepat, 4) Kesengajaan menunda dalam mengerjakan tugas dan lulus. Faktor eksternal yang mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan perilaku prokrastinasi akademik adalah : 1) Pola asuh yang permisif, 2) iklim pembelajaran, 3) Stabilitas ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran penelitian ini bagi mahasiswa khususnya untuk mahasiswa aktivis untuk lebih belajar bagaimana kiat-kiat menghindari perilaku prokrastinasi dengan cara mengatur waktu antara kuliah dan organisasi, menegaskan kembali tujuan awal kuliah, dan bertanya kepada dosen saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sehingga mahasiswa dapat menjalani proses kuliah dengan baik dan lulus tepat waktu. Bagi dosen pengampu atau pembimbing dapat melakukan pendekatan personal kepada mahasiswa dan membantu memberikan bimbingan perkuliahan hingga tuntas. Kepada pihak universitas dapat memberikan fasilitas pembelajaran yang kondusif dan pendampingan kepada mahasiswa. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengungkap tentang dukungan sosial dan minat belajar mahasiswa aktivis, serta mengkaji dan

mengembangkan penelitian lebih dalam dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan kemungkinan hasil penelitian yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaini, D. (2010). *Perbedaan Prokrastanasi Akademik Antara Mahasiswa yang Aktif dengan yang Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan PEMA*. Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara.
- Andarini, Fatma. (2013). *Hubungan antara Distress dan Hubungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Menyusun Skripsi*. Vol.II. No. 2. Hal. 159
- As'ari , D. (2007). *Mengenal Mahasiswa dan Seputar Organisasinya*. Retrieved Mei 5, 2009, from Available FTP pena-deni.com
- Azwar, S. (1999). *Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Burka,J.B.,&Yuen,L.M.1983. *Procrastination : Why you do it .What to do about it*. NewYork : PerseusBooks
- Djamrah, S. (2002). *Rahasia Sukses Belajar* . Jakarta: Rineka Cipta .
- Edi, Prasetyo. (2011). *Orang-orang Indonesia Suka Menunda-nunda Pekerjaan*. <http://suarasurabaya.net>. Diakses 3 September 2011.
- Ferrari, Joseph. (2000). *Procrastination as a Self-Handicap for Men and Women: A Task-Avoidance Strategy in a Laboratory Setting*. Journal of Research in Personality 34, 73–83 (2000). NewYork:PlenumPress.
- Knaus, E. (1986). *Procrastination New York Institute for Rational-Emotive Therapy*. Retrieved Mei 7, 2009, from : www.utulsa.edu/cpsc/procrastination
- Paryati, S. (2004). *Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Popoola, B. I. 2005. *A Study of The Relationship Between Procrastinatory Behavior and Academic Performance of Undergraduate Student In A Nigerian University*. An On Line Journal of African Education a ResearchNetwork. Diambil Tanggal 3Februari 2013.

- Rachmahana, R.S. 2001. *Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa*. Psikodimensia ; Kajian Ilmiah Psikologi. Vol.2 No.3(h.132-137)
- Rumiani. 2006. *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Semarang Vol.3, No.2.(h.37-48)
- Solomon, L.J., & Rothblum, E.D. 1984. *Academic Procrastination : Frequency and Cognitive Behavioral Correlates*. Journal of Counseling Psychology, Vol. 31, No.4 (h.503-509)
- Silvia, S. (2004). *Tuntunan Belajar Di Perguruan Tinggi* . Jakarta : Pelangi Cendikia .
- Sentosa, M. (2008). *Orientasi Kuliah dan Orientasi Organisasi Mahasiswa Pengurus HIMA HI FISIP UNAIR. (bagian 2)*. Surabaya.
- Triyono. (2018). *Buku Panduan Akademik Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Tuckman, B. (1999). *Motivation Factors Affecting Student Achievement Current Perspectives*. The Ohio State University . Retrieved Mei 9 , 2009, from www.proquest.com